

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi juga untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Demikian pula pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus berorientasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, isi dan materi harus disesuaikan sehingga dapat mengembangkan pribadi anak seutuhnya. Pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disekolah, Mata pelajaran ini sengaja di terapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena kesegaran jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar, dalam bekerja, dan lain sebagainya. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Maka melalui proses pembelajaranlah yang akan menjadi suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan.

Pendidikan jasmani peranannya telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri, karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan.

Kurikulum Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah permainan bola basket. Permainan bolabasket adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper, dan menembak bola basket. Mempelajari bola basket diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan watak disiplin, kesehatan serta untuk meningkatkan prestasi olahraga bola basket.

Seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru bermuara pada terjadinya proses belajar siswa. Dalam hal ini model-model pembelajaran yang di pilih dan di kembangkan oleh guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Model-model pembelajaran di kembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar

yang bervariasi antar individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak harus terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi.

Setelah melakukan pengamatan di sekolah yakni melihat proses pembelajaran yang dilakukan dirasa model pembelajaran yang digunakan pada materi penjaskes khususnya teknik chest pass dalam permainan bola basket tidak sesuai, sehingganya dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, yaitu metode Explicit Instruction. Pada proses pembelajaran diharapkan agar guru dapat memberikan contoh-contoh perlakuan gerakan yang baik dan benar dan siswa menyerap contoh yang dilakukan guru tersebut sehingga nantinya siswa mampu melakukan gerak teknik dasar dalam materi pembelajaran penjaskes khususnya teknik dasar chest pass. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu di pahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sasaran materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Model pembelajaran Explicit Instruction merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk tujuan pencapaian keberhasilan belajar siswa. karena dalam proses belajar mengajarnya, focus pembelajarannya sesuai dengan model pembelajaran yang terpusat pada guru. Sedangkan siswa berusaha untuk mengikuti perlakuan gerak dari contoh-contoh gerakan tentang teknik dasar Chest pass permainan basket yang dilakukan oleh guru hingga dapat menunjukkan kemampuan secara maksimal. Kenyataan ini menarik untuk dikaji lebih jauh dengan kajian ilmiah yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Melakukan Teknik Dasar Chest Pass Permainan Bola Basket Melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada siswa kelas VIII² SMP NEGERI 8 KOTA GORONTALO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat dilihat berbagai permasalahan yang perlu di perhatikan. Permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut: kurangnya pengetahuan siswa tentang olahraga bola basket. kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan tehnik dasar *chest pass*. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tehnik dasar *chest pass* permainan bola basket.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “ Apakah model pembelajaran *explicit intruction* dapat meningkatkan kemampuan tehnik dasar *chest pass* Permainan Bola Basket pada siswa kelas VIII² di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan tehnik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction*.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada cabang olahraga permainan bola basket khususnya gerakan *chest pass*:

1. Guru mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan yaitu materi tentang permainan bola basket khususnya bagaimana cara melakukan gerakan *chest pass* dengan benar .
2. Setelah itu melaksanakan pembelajaran tentang gerakan *chest pass* berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan aspek-aspek:
 - a) Tahap persiapan
 - b) Tahap gerakan
 - c) Akhir gerakan

3. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan gerakan chest pass pada permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit instruction*.

Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar chest pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Teknik Dasar *chest pass* Pada Permainan Bola Basket Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas VIII² SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan pemikiran serta pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran mengenai cabang olahraga bola basket dimasa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa dapat mengetahui langkah-langkah melakukan tehnik dasar *chest pass* permainan bola Basket.
2. Bagi guru dapat meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan merancang metode atau model pembelajaran sebaik mungkin dengan tujuan untuk menjalankan tugasnya secara professional.
3. Bagi sekolah melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui karakteristik siswa sehingga mampu mengupayakan tindakan yang relevan dengan kondisi siswa, serta melahirkan siswa siswi terbaik.

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal meningkatkan teknik dasar *chest pass* melalui model pembelajaran *explicit intruction*.